

April 2025

GENERASI PEDULI

*adopt-a-child / rumah langit /
love movement / stories*





EMPOWERING GENERATIONS THROUGH EDUCATION



- | | | | |
|----------------|---------------|---------------|------------|
| 1. Nias | 6. Blitar | 11. Mataram | 16. Kupang |
| 2. Nanga Pinoh | 7. Surabaya | 12. Tambolaka | 17. Soe |
| 3. Sintang | 8. Lumajang | 13. Waikaraba | 18. Kuatae |
| 4. Temanggung | 9. Nganjuk | 14. Waingapu | 19. Sorong |
| 5. Ponorogo | 10. Mojokerto | 15. Ende | 20. Timika |

Sejak 2014, Yayasan Generasi Peduli telah menjalankan misi *"Mengupayakan kesempatan bagi generasi muda untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik."* Untuk 700+ generasi muda yang tersebar di 20 daerah di Indonesia, semua berkat bantuan dari 250+ donatur yang telah berpartisipasi. Pencapaian ini juga didukung oleh 3 program yang dimiliki Yayasan Generasi Peduli :



REPORT CONTENTS



1.

ADOPT-A-CHILD



2.

**CERITA ANAK
ADOPT-A-CHILD**



3.

VISITASI SUMBA



4.

RUMAH LANGIT



5.

**ACARA RUMAH
LANGIT SURABAYA**



6.

**LOVE
MOVEMENT**

ADOPT-A-CHILD

**PROGRAM BERBASIS DONASI DANA UNTUK MEMBANTU
KEBUTUHAN PENDUKUNG PENDIDIKAN JENJANG
SD HINGGA SMA**



Per April 2025, program Adopt-A-Child telah membantu;

Total anak *In Program* : 612 anak

Total anak *Available* : 64 anak

**Available Priority adalah anak yang sempat mendapat bantuan dari donatur. Namun di tengah perjalanan pendidikan mereka, bantuan itu terlepas.*

Sponsor anak sekarang, dan berikan masa depan yang cerah bagi generasi muda anak bangsa.

CERITA ANAK ADOPT-A-CHILD

Perkenalkan, ini Selin, salah satu anak dalam program Adopt-A-Child di Tambolaka, Sumba. Ia adalah anak sulung dari dua bersaudara. Orang tuanya bekerja sebagai petani dan menjual hasil panen di pasar.

Sekarang Selin duduk di kelas 2 SMA. Mata pelajaran favoritnya adalah Matematika karena gurunya, Bu Ida, mengajarkan dengan cara yang menyenangkan. Ia juga menyukai pelajaran agama karena bercita-cita menjadi pendeta.



Karena rumahnya jauh dari sekolah, Selin tinggal bersama Ibu Intan, pengurus lokal di Tambolaka. Di sana, ia membantu memberi makan babi peliharaan keluarga sepulang sekolah. Tinggal bersama Ibu Intan membuat Selin lebih semangat belajar. Hasilnya, ia meraih peringkat di kelas dan nilai rapor yang sangat baik.

Saksikan cuplikan kehidupan Selin di Instagram @genpeduli



KUNJUNGAN ADOPT-A-CHILD DI SUMBA



Pada 25 Februari – 4 Maret 2025, tim Generasi Peduli mengunjungi anak-anak dalam program Adopt-A-Child di Sumba untuk melihat langsung kondisi mereka. Ada tiga titik kepengurusan anak di Sumba: Tambolaka, Waikaraba, dan Waingapu.

Perjalanan dimulai di Tambolaka, tempat 17 anak Adopt-A-Child tinggal dengan pengurus lokal, Ibu Intan. Kami berkumpul di rumah salah satu anak untuk saling berkenalan. Beberapa orang tua dan perwakilan anak-anak juga turut hadir. Dalam pertemuan itu, tim mewawancarai anak-anak tentang cita-cita mereka dan kehidupan sekolah sehari-hari. Para orang tua pun menyampaikan kesan dan pesan mereka setelah anak-anak menerima bantuan dari program Adopt-A-Child.



Hari berikutnya, Ibu Intan mengajak tim Generasi Peduli mengunjungi SMA di daerah Wanno Ritta. Di sana, kami bertemu para guru dan mendengar langsung tantangan mereka mengajar di daerah pelosok. Kami juga mendengar kisah membanggakan tentang anak-anak yang kini telah melanjutkan kuliah bahkan sudah bekerja. Tak ketinggalan, anak-anak juga melakukan interview untuk berbagi kesan mereka selama mengikuti program Adopt-A-Child, kisah lengkapnya bisa disaksikan di Instagram dan YouTube Generasi Peduli.



Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan ke SD-SMP di perbukitan Wanno Ritta. Dan mobil tim kami harus diparkir di bawah karena jalannya masih bebatuan dan berlumpur. Lalu kami pun berjalan kaki melewati tanjakan yang cukup terjal untuk sampai di atas bukit. Dimana kami disambut oleh anak-anak SD yang sudah menyelesaikan sekolah karena harus bergantian ruang kelas dengan anak SMP.



Perjalanan berlanjut ke Waikaraba, Sumba Tengah. Di sana, kami bertemu Ibu Eli, pengurus lokal yang mendampingi 11 anak binaan—8 di antaranya siswa SD, dan 3 lainnya siswa SMP. Saat kami tiba, anak-anak dan beberapa orang tua tengah berkumpul untuk menerima dana bantuan dari program Adopt-A-Child.



Lalu kami meliput kisah dua anak yang tinggal di kampung adat bersama orang tua yang bekerja sebagai petani kecil. Kami melihat kenyataan bahwa masih banyak daerah di pelosok Indonesia yang belum punya akses air bersih. Kedua anak ini harus berjalan sejauh 1 km ke dalam hutan, membawa 2 jerigen untuk diisi di mata air. Air itu pun belum layak konsumsi dan harus dimasak terlebih dahulu.



Di banyak kampung adat di Sumba, kayu bakar masih menjadi sumber utama untuk memasak. Sepulang sekolah, anak-anak Adopt-A-Child turut membantu pekerjaan rumah seperti mencari kayu, mengambil air, memasak, dan membersihkan rumah. Karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, mereka tak mampu membiayai pendidikan anak-anak tanpa bantuan. Program Adopt-A-Child pun menjadi titik balik yang membawa harapan dan perubahan nyata bagi mereka.





Perjalanan tim ditutup di Waingapu, Sumba Timur, di mana Pak Bernard menjadi pengurus lokal untuk 25 anak Adopt-A-Child yang tersebar di tiga desa: Kamalaputi, Mboka, dan Mangili.

Kunjungan pertama dilakukan di Kamalaputi, sebuah permukiman kumuh di tengah kota. Sebagian besar warganya bekerja sebagai buruh tambak garam. Di sana, kami berbincang dengan beberapa anak dan bertemu dengan seorang ibu dari anak Adopt-A-Child yang sudah lulus dan kini menjadi seorang TNI yang sedang bertugas di Kupang



Perhentian berikutnya adalah desa Mboka yang terletak di atas bukit. Tim mengadakan seminar singkat bertema Profesi Masa Depan untuk anak-anak, sekaligus berdiskusi dengan para orang tua tentang berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam usaha mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Terakhir di desa Mangili, tim meliput keseharian dua anak Adopt-A-Child yang masing-masing hidup hanya dengan satu orang tua. Walaupun begitu, mereka adalah anak yang ceria dan giat bersekolah. Dan orang tua mereka sangat mendukung harapan mereka untuk bersekolah hingga kuliah.





Selama visitasi ke Sumba, tim Generasi Peduli menjalankan agenda untuk mengenal lebih dekat kehidupan anak-anak Adopt-A-Child di rumah mereka. Kami mewawancarai anak dan orang tua mereka, mendengar langsung cerita perubahan hidup yang mereka alami sejak menerima bantuan program ini. Selain itu, kami juga berbincang tentang mimpi-mimpi mereka ke depan. Menyenangkan sekali melihat semangat mereka yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan, serta dukungan penuh dari keluarga agar mereka dapat meraih cita-cita.



Selain itu, tim juga telah mengatur sesi video call antara beberapa anak dengan donatur mereka. Untuk pertama kalinya, anak-anak ini bisa melihat dan berbicara langsung dengan sosok yang selama ini mendukung mereka dari jauh. Momen singkat tapi bermakna ini memberikan kedekatan emosional bagi kedua belah pihak—anak mengenal donaturnya, dan donatur pun melihat secuil nyata kehidupan anak asuh mereka di Sumba.





RUMAH LANGIT

**TEMPAT BELAJAR DAN
PEMBEKALAN KARAKTER
GRATIS DI LINGKUNGAN
KELUARGA PRA-SEJAHTERA**

- 2 lokasi Rumah Langit,
- Surabaya : 74 anak
 - Mataram : 26 anak

Setiap harinya, anak-anak ini datang ke Rumah Langit untuk mendapat bantuan mengerjakan PR sekolah dan menerima pelajaran tambahan. Selain itu ada kurikulum karakter yang mengajarkan tentang citra diri yang baik untuk anak dan moral baik dalam kehidupan bersosial anak.

KOAS MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pada hari Kamis, tanggal 20 Februari, Rumah Langit Surabaya kedatangan 7 kakak-kakak mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga yang melakukan koas dan memberikan pengecekan gigi gratis bagi anak-anak yang hadir di hari itu.



LOVE MOVEMENT

BERBAGAI BENTUK KEGIATAN BAKTI SOSIAL UNTUK KELUARGA PRA-SEJAHTERA YANG MEMBUTUHKAN DI INDONESIA.

PENERIMAAN DONASI HASIL BAZAAR IFGF WOMEN



Hari Minggu, 19 Januari, Generasi Peduli menerima donasi yang terkumpul dari bazaar 'Love in Action' yang diselenggarakan IFGF Women Surabaya di bulan Desember lalu. Seluruh donasi tersebut akan dialokasikan untuk pembangunan dan penyediaan Taman Baca Anak di Tondano, Sulawesi Utara.

PEMBAGIAN TAS AYO SEKOLAH DI SUMBA

Selama visitasi di Sumba, tim Generasi Peduli membagikan Tas Ayo Sekolah kepada semua anak Adopt-A-Child dan murid-murid di sekolah yang dikunjungi. Tim juga membagikan paket alat tulis kepada anak-anak yang ditemui di berbagai lokasi di Sumba sebagai bentuk dukungan yayasan agar mereka terus semangat untuk belajar.



TERIMA KASIH

Kepada para donatur yang sudah mendukung Yayasan Generasi Peduli memenuhi visi & misi untuk masa depan generasi muda Indonesia yang lebih baik.



JADILAH GENERASI PEDULI

Dalam bentuk donasi:

BCA 6120775900

a.n. Yay Generasi Peduli



Lihat dampak bantuan Anda untuk mereka

Instagram : [@genpeduli](#)

YouTube : [@genpeduli](#)

Bagikan artikel ini untuk bersama menjadi
Generasi Peduli